

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa menjadi maju. Dalam usaha pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diharapkan dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan sumber daya yang berkualitas diharapkan sebagai motor penggerak kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya pembaharuan sistem pendidikan. Yang perlu diperbaiki adalah proses belajar mengajar dilembaga-lembaga sekolah.

Proses belajar mengajar adalah serangkaian perbuatan guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar lainnya yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang baik. Dari proses pembelajaran siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil interaksi dari siswa dengan

lingkungan belajarnya. Dalam hal ini guru berperan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dimana guru dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki seni untuk memadukan pembelajaran dengan strategi mengajar yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai guru yang profesional guru harus mampu menguasai model-model pembelajaran yang bervariasi.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran administrasi perkantoran kelas X AP di SMK Negeri 1 Patumbak yaitu Ibu Faerita, beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Rata-rata ujian formatif siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, diantaranya cara penyampaian guru dalam pembelajaran yang kurang bervariasi yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru atau *teacher oriented*, partisipasi siswa untuk memberikan ide-ide juga disaat pembelajaran berlangsung masih kurang. Saat proses KBM siswa malas sekali untuk bertanya karena siswa cenderung menunggu sajian dari guru mata pelajaran, kecenderungan siswa hanya menunggu sajian dari guru tanpa ada usaha untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran guru cenderung

menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan). Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, ini terbukti dari tabel

1.1 berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Administrasi Perkantoran Kelas X

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Tahun Ajaran	Rentang Nilai			Persentase Ketuntasan
				65 - 74	75 - 84	85 >	
X AP 1	30 Siswa	75	2015/2016	19	8	3	36,7%
		75	2016/2017	21	6	3	30%
		Rata-rata		20	7	3	33,3%
X AP 2	30 Siswa	75	2015/2016	17	7	6	43,3%
		75	2016/2017	21	7	2	30%
		Rata-rata		19	7	4	36,7%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Patumbak

Dari tabel di atas menunjukkan persentase siswa yang mencapai KKM pada kelas X-AP 1 tahun ajaran 2015/2016 hanya 36,7% (11 orang), sedangkan pada tahun ajaran 2016/2017 mengalami penurunan menjadi 30% (9 orang). Pada kelas X-AP 2 tahun ajaran 2015/2016 siswa yang mencapai KKM sebesar 43,3% (13 orang) dan tahun ajaran 2016/2017 sebesar 30%. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM masih rendah dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Untuk mengatasi hal tersebut guru telah melakukan perbaikan dengan pengulangan pada materi yang sulit dan melakukan remedial untuk siswa yang hasil belajarnya masih berada dibawah nilai KKM. Namun hal tersebut dapat membuat waktu yang ada menjadi kurang efektif dan efisien sehingga untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi kurang maksimal.

Guru yang baik adalah guru yang dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di kelas untuk mencapai tujuan

pembelajaran yakni hasil belajar yang maksimal. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Untuk itu perlu adanya penerapan berbagai metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Adapun model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, saling membantu dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Agus Suprijono (2010:54) bahwa “Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud”. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah yang di atas. Dengan model pembelajaran ini akan menuntut siswa lebih aktif dan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab melalui kerja sama dengan sesama siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat

memberikan suatu lingkungan atau kondisi belajar yang aktif kepada peserta didik. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dimungkinkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah, dimana masalah yang dibahas adalah masalah nyata yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang penyelesaian masalah tersebut membutuhkan penyelesaian yang nyata pula. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar administrasi perkantoran. Melalui model ini siswa belajar dari masalah yang dihubungkan dengan dunia nyata sehingga mereka dapat mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memudahkan siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan terutama materi pembelajaran administrasi perkantoran.

Sedangkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) atau Dua Tinggal Dua Tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang didiskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lainnya. Setelah kembali kekelompok asal, baik peserta didik yang bertugas sebagai tamu maupun yang menerima tamu mereka mencocokkan hasil kerja yang telah mereka lakukan. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, siswa lebih

menguasai topic diskusi itu sehingga kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Two Stay Two Stray* akan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Dimana kedua model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif, bertanggung jawab setelah mendiskusikan suatu masalah mereka dan akan membagikan hasil diskusi kepada kelompok-kelompok lainnya. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Kelas X SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Model pembelajaran kurang bervariasi.
3. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*).

4. Kurangnya partisipasi siswa dalam memberikan ide-ide.
5. Pembelajaran yang diterapkan guru menggunakan metode konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Two Stay Two Stray (TSTS)*.
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar administrasi perkantoran pada materi mendeskripsikan fungsi pekerjaan kantor dalam organisasi kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar administrasi perkantoran yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi dari hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah hasil belajar administrasi perkantoran yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi dari hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran kooperatif PBL dan TSTS dan bagaimana pemilihan model pembelajaran yang tepat saat PBM.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru yang menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar administrasi perkantoran di kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.